



Pengaruh Kualitas Pendidik, *Habit of Mind*, *Self Convidence* terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMKN 4 Pontianak

Siti Ruyani¹, Sudiansyah²

¹Universitas Tanjungpura, ²STKIP Tanjungpura Ketapang, Indonesia

E-mail: ruyanitmsyah@gmail.com, diansudiansyah85@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-01 Keywords: <i>Habits Of Mind;</i> <i>Self-Confidence;</i> <i>Educator Quality;</i> <i>Student Engagement;</i> <i>Mathematics Learning;</i> <i>SMK Teknik Komputer Jaringan;</i> <i>Merdeka Curriculum.</i>	This study employs a Mixed Method approach to analyze the influence of habits of mind, self-confidence, and educator quality on mathematics learning engagement in SMK Computer Network Engineering with the Merdeka curriculum. Data were obtained through literature study, questionnaires, observations, and interviews. Analysis was conducted using linear regression and analysis of variance. The results indicate that all three independent variables significantly influence student engagement. Habits of mind, self-confidence, and educator quality together explain the variability in student engagement. This research highlights the importance of psychological factors and teaching quality in enhancing student engagement and mathematics learning achievement. Practical implications of the findings include recommendations for the development of more effective learning programs in the future. Thus, this study contributes valuable insights into understanding the factors affecting student engagement in mathematics learning at SMK Computer Network Engineering with the Merdeka curriculum.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-01 Kata kunci: <i>Habits of Mind;</i> <i>Self-Confidence;</i> <i>Kualitas Pendidik;</i> <i>Keaktifan Siswa;</i> <i>Pembelajaran Matematika;</i> <i>SMK Teknik Komputer Jaringan;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Mixed Method</i> untuk menganalisis pengaruh <i>habits of mind</i> , <i>self-confidence</i> , dan kualitas pendidik terhadap keaktifan belajar matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka. Data diperoleh melalui studi literatur, kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis dilakukan dengan regresi linear dan analisis varians. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. <i>Habits of mind</i> , <i>self-confidence</i> , dan kualitas pendidik secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas dalam keaktifan siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor psikologis dan kualitas pengajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar matematika. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini mencakup rekomendasi untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka.

I. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi dan era informasi yang semakin maju, pendidikan matematika menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi yang kompeten dan adaptif. Idealnya, pendidikan matematika di tingkat menengah ataskhususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Komputer Jaringan, harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan juga mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata, terutama dalam bidang teknologi informasi (Awami et al., 2022), (Hikmah et al., 2023). Tujuan utama pendidikan matematika dalam konteks ini bukan hanya mencetak siswa yang

mampu memecahkan soal-soal matematika secara mekanis, tetapi juga siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan dunia nyata dengan percaya diri (Hartanto & Mediatati, 2023).

Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud (Novianty et al., 2023). Banyak siswa di SMK Teknik Komputer Jaringan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dengan bidang studinya (Herlianto et al., 2018). Faktor-faktor seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, dan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran menjadi hambatan utama yang menghambat

pencapaian tujuan ideal pendidikan matematika (Susanti et al., 2020).

Saat ini, kondisi pendidikan matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan masih jauh dari memuaskan (Krisphianti, Nora Yuniar Setyaputri, et al., 2020). Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti aljabar, trigonometri, dan statistika, yang seharusnya menjadi landasan penting dalam pemahaman teknologi informasi (Hanifah, Mirna, et al., 2018). Tingkat ketidakpahaman tersebut tercermin dalam hasil ujian nasional dan ujian sekolah, di mana banyak siswa yang meraih nilai di bawah standar yang ditetapkan (Astriyani & Fajriani, 2020). Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi masalah serius dalam pembelajaran matematika (Latif & Susanta, 2023). Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran matematika karena merasa sulit dan tidak relevan dengan bidang studi mereka (Hanifah, Mulianty, et al., 2018). Kurangnya pemahaman akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari juga turut menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar ini.

Selain rendahnya motivasi, kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika (Setyaningrum, 2023). Banyak siswa yang merasa tidak percaya diri dalam menghadapi soal-soal matematika, terutama dalam menghadapi ujian (Defi et al., 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman negatif di masa lalu, kurangnya dukungan dari lingkungan, atau kurangnya pemahaman akan kemampuan mereka sendiri. Ketidakaktifan dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah yang perlu diatasi (Mei Kriswanto, 2023). Banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran matematika, hanya menjadi pendengar yang tidak aktif atau bahkan menghindari berpartisipasi dalam diskusi atau latihan soal (Santi et al., 2021). Hal ini dapat menghambat proses pemahaman konsep-konsep matematika secara mendalam.

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini (Khairunnas et al., 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat menengah atas, khususnya dalam konteks kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk mengembangkan metode dan pendekatan

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Upaya yang bisa dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengembangan program pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, penguatan peran pendidik dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa (Wahyudi Taufan Santoso et al., 2024), peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran yang inklusif dan pemberian umpan balik yang konstruktif, serta peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif (Ario, 2015). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret dalam mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan sesuai dengan visi ideal pendidikan matematika di era digital ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Mixed methode* untuk menggali data yang komprehensif mengenai pengaruh kualitas pendidik, *habit of mind*, *self-confidence*, terhadap keaktifan belajar matematika pada siswa SMKN 4 Pontianak Pada konsentrasi keahlian Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka (Krisphianti, Setyaputri, et al., 2020). Metode-metode yang akan digunakan antara lain Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini Meliputi: Studi Literatur, Kuisisioner, Observasi, Wawancara Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik menggunakan Regresi Linear dan Analisis Varians (ANOVA).

Selain itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan utama yang muncul (Astatin et al., 2020) Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh pendidik, *habit of mind*, *self-confidence*, dan keaktifan belajar matematika pada prestasi belajar siswa SMKN 4 Pontianak Pada konsentrasi keahlian Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka. Implikasi praktis dari temuan penelitian akan dibahas, termasuk rekomendasi untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

1. Indikator, Kisi-Kisi butir angket Pengaruh Kualitas Pendidik

Berdasarkan karakteristik kualitas Pendidik Menurut (Baleviciene, 2020) kunci sukses yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berkualitas, dapat di simpulkan

indikator kualitas pendidik tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Kualitas Pendidik

No	Indikator Butir soal	Nomor item
1	Kualifikasi Akademik: Memiliki gelar dan sertifikasi relevan.	1
2	Pengalaman Mengajar: Lama dan jenis pengalaman mengajar yang luas.	2
3	Kompetensi Pedagogis: Kemampuan menerapkan metode pengajaran yang efektif.	3
4	Kompetensi Profesional: Etika kerja, tanggung jawab, dan kolaborasi yang baik.	4
5	Keterampilan Komunikasi: Kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan efektif.	5
6	Kepemimpinan Kelas: Mampu mengelola kelas dengan baik.	6
7	Hasil Belajar Siswa: Prestasi akademik siswa yang tinggi.	7
8	Inovasi dalam Pengajaran: Penerapan metode pengajaran baru dan kreatif.	8
9	Penilaian dan Umpan Balik: Memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif.	9
10	Keterlibatan Siswa: Tingkat partisipasi dan motivasi siswa yang tinggi.	10

2. Indikator, Kisi-Kisi butir kuisioner *Habit Of Mind*

Mathematical habits of mind yang merupakan kebiasaan berpikir matematis juga dapat dilihat dari beberapa karakteristiknya pada anak. Terdapat 16 karakteristik habits of mind yang dikembangkan berdasarkan atas teori dan dimensi berpikir oleh Costa dan Kallick (Malasari, 2019). Keenambelas karakteristik tersebut yaitu: (1) ketekunan; (2) menyelesaikan masalah dengan hati-hati; (3) berempati kepada sesama; (4) berpikir fleksibel; (5) metakognisi; (6) ketelitian; (7) bertanya dan merespon dengan aktif; (8) menerapkan pengetahuan masa lalu ke situasi baru; (9) berpikir dan berkomunikasi dengan tepat dan jelas, (10) memanfaatkan indra; (11) berkarya, berimajinasi, dan berinovasi; (12) bersemangat dalam merespon; (13) berani menghadapi resiko; (14) humoris, (15) merasa saling bergantung dan membutuhkan; (16) belajar berkelanjutan.

Tabel 2. Kisi – kisi Angket Habit Of Mind

No	Indikator Butir soal	Nomor item
1	Bertahan/pantang menyerah/ tidak mudah frustrasi	1
2	Mengatur kata hati	2
3	Berempati terhadap perasaan orang lain	3
4	Berfikir luwes, reflektif, percaya diri, terbuka	4
5	Berfikir meta kognitif	5
6	Berfikir dengan teliti dan tepat, mencapai standart yang tinggi	6
7	Bertanya mengajukan masalah secara	7

efektif disertai data pendukung		
8	Memanfaatkan pengalaman lama, dan beranalogi	8
9	Berfikir dan berkomunikasi secara jelas, tepat	9
10	Memanfaatkan indera dengan tajam, berfikir intuitif dan membuat pikiran solusi	10
11	Mencipta, berkhayal, dan berinovasi	11
12	Bersemangat dalam merespon	12
13	Berani bertanggung jawab dan menghadapi resiko	13
14	Humoris	14
15	Berpikir saling bergantung	15
16	Belajar berkelanjutan	16
Jumlah		16

3. Indikator, Kisi-Kisi Dan Butir Soal Self Convidence

Indikator *self-confidence* terdiri dari 4 hal yaitu 1) percaya pada kemampuan diri sendiri; 2) menjadi pribadi sendiri; 3) siap akan penolakan orang lain; 4) pengendalian diri yang baik; 5) pikiran yang positif (Awami et al., 2022; Novianty et al., 2023). Beberapa aspek percaya diri atau *selfconfidence* menurut Lautser (dalam Syam & Amri, 2017) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Menurut Heris Hendriana, dkk (dalam Delina, Afrilianto, & Rohaeti, 2018) indikator utama rasa percaya diri atau *self-confidence* yaitu:1) Percaya kemampuan sendiri 2) Mandiri dalam pengambilan keputusan 3) Memiliki konsep diri yang positif 4) Berani menyampaikan pendapat Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang ada dua faktor yaitu faktor dari eksternal dan juga internal.

Tabel 3. Kisi – Kisi Angket Self Confidence

No	Indikator Butir soal	Nomor item
1	Percaya kepada kemampuan sendiri	1
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2
3	Memiliki konsep diri yang positif, menghargai diri dan usaha sendiri	3
4	Berani mengemukakan pendapat dan memiliki dorongan untuk berprestasi	4
5	Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	5
Jumlah		5

4. Indikator, Kisi-Kisi Dan Butir Soal Keaktifan Belajar

(Khairunnas et al., 2021; Mei Kriswanto, 2023) menggolongkan indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya sebagai berikut:

- Memahami penjelasan guru
- Memahami penjelasan yang diberikan guru
- Aktif bertanya dan memberikan jawaban
- Berkerja sama dalam kelompok
- Kemampuan dalam mengemukakan pendapat
- Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Selanjutnya kisi – kisi indicator keaktifan belajar siswa di tertera pada tabel 2.7 berikut:

Tabel 4. Kisi – Kisi Angket Keaktifan Belajar

No	Indikator Butir soal	Nomor item	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan guru	1,2	2
2	Memahami masalah yang diberikan guru	3,4	2
3	Aktif bertanya dan memberikan jawaban	5,6	2
4	Bekerja sama dalam kelompok	7,8	2
5	Kemampuan dalam mengemukakan pendapat	9,10	2
6	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	11,12	2
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	13,14	2
Jumlah			14

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linear

Dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X1: *Habits Of Mind*, X2: *Self confidence* dan X3: Pendidik) dengan variabel dependen (Y: keaktifan siswa). Uji ini memberikan berbagai informasi yang penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen, hasil analisis sebagai mana tertera pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Analisis Uji Regresi Linier

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.295	.264		1.117	.267
1 X1	.338	.004	.374	86.597	.000
X2	.319	.004	.376	76.111	.000
X3	.340	.004	.372	78.864	.000

a. Dependent Variable: Y

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X1: *Habits of Mind*, X2: *Self-confidence*, dan X3: Pendidik) dengan variabel dependen (Y: Keaktifan Siswa). Data hasil analisis regresi linear memberikan gambaran mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 0,295 + 0,338X1 + 0,319 X2 + 0,340X3$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai intercept sebesar 0.295 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai prediksi keaktifan siswa adalah 0.295. Koefisien tidak terstandardisasi untuk X1 (*Habits of Mind*) adalah 0.338, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam *habits of mind* akan meningkatkan keaktifan siswa sebesar 0.338 unit. Koefisien terstandardisasi (Beta) untuk X1 adalah 0.374, yang menegaskan pengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 86.597 dan nilai p (Sig.) sebesar 0.000. Selanjutnya, X2 (*Self-confidence*) memiliki koefisien tidak terstandardisasi sebesar 0.319 dan koefisien terstandardisasi (Beta) sebesar 0.376, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam *self-confidence* akan meningkatkan keaktifan siswa sebesar 0.319 unit, dengan nilai t sebesar 76.111 dan nilai p (Sig.) sebesar 0.000, menandakan pengaruh signifikan. Untuk X3 (Pendidik), koefisien tidak terstandardisasi adalah 0.340 dan koefisien terstandardisasi (Beta) sebesar 0.372, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kualitas pendidik akan meningkatkan keaktifan siswa sebesar 0.340 unit, dengan nilai t sebesar 78.864 dan nilai p (Sig.) sebesar 0.000, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk ketiga variabel independen adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keaktifan siswa). Koefisien Beta memberikan gambaran mengenai pengaruh relatif masing-masing variabel independen, di mana *self-confidence* (Beta = 0.376) memiliki pengaruh paling besar terhadap keaktifan siswa, diikuti oleh *habits of mind* (Beta = 0.374) dan pendidik (Beta = 0.372). Meskipun perbedaannya kecil, ini menunjukkan bahwa *self-confidence* sedikit lebih berpengaruh dibandingkan dua variabel lainnya dalam konteks penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa *habits of mind*, *self-confidence*, dan kualitas pendidik memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas dalam keaktifan siswa, dengan *self-confidence* sebagai variabel yang memiliki pengaruh relatif paling besar.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor psikologis dan kualitas pengajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar matematika. Upaya peningkatan keaktifan siswa perlu difokuskan pada pengembangan habits of mind yang baik, peningkatan kepercayaan diri siswa, serta peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

2. Analisis Varians (ANOVA) *Analysis of Variance*)

Dalam penelitian ini berfungsi untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi yang melibatkan variabel independen X1 (*habits Of Mind*), X2 (*Self Confidence*), X3 (*Pendidik*) terhadap variabel dependen Y (Keaktifan Siswa), analisis Uji Annova tertera pada tabel 4 berikut

Tabel 6. Analisis Uji Varians (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7657.196	3	2552.399	36204.533	.000 ^b
1 Residual	5.499	78	.070		
Total	7662.695	81			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant) X1, X2, X3					

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sum of squares untuk regresi sebesar 7657.196 menunjukkan jumlah variabilitas dalam keaktifan siswa yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan variabel independen tersebut. Sebaliknya, nilai sum of squares residual sebesar 5.499 menunjukkan jumlah variabilitas dalam keaktifan siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi. Jumlah total sum of squares sebesar 7662.695 mengindikasikan jumlah total variabilitas dalam keaktifan siswa, yang terdiri dari variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi dan variabilitas yang tidak dijelaskan.

Derajat kebebasan untuk regresi adalah 3, sesuai dengan jumlah variabel independen dalam model (X1, X2, X3), sementara derajat kebebasan untuk residu adalah 78, yang diperoleh dari jumlah total sampel (81) dikurangi dengan jumlah variabel independen (3). Derajat kebebasan total adalah 81, yang merupakan jumlah total observasi dikurangi satu. Mean square untuk regresi sebesar 2552.399 diperoleh dengan membagi sum of squares regresi dengan derajat kebebasan

regresi (7657.196 / 3), sedangkan mean square untuk residual sebesar 0.070 diperoleh dengan membagi sum of squares residual dengan derajat kebebasan residual (5.499 / 78).

Nilai F sebesar 36204.533 menunjukkan rasio antara mean square regresi dan mean square residual (2552.399 / 0.070). Nilai F yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan lebih baik dalam menjelaskan variabilitas dalam keaktifan siswa dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan rata-rata sebagai prediktor. Nilai p (Sig.) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA sangat signifikan. Dengan nilai p yang jauh lebih kecil dari 0.05, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y). Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang melibatkan habits of mind, self-confidence, dan pendidik secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam keaktifan siswa.

Secara keseluruhan, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel *independen habits of mind, self-confidence*, dan kualitas pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen keaktifan siswa. Model ini secara signifikan lebih baik dalam menjelaskan variabilitas dalam keaktifan siswa dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan rata-rata sebagai prediktor. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa peningkatan habits of mind, self-confidence, dan kualitas pendidik dapat secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka.

3. Hasil Respon angket

a) Hasil interpretasi respon terhadap kualitas Pendidik

Interpretasi dari data angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengakui kualifikasi akademik (60%) dan pengalaman mengajar (60%) guru mereka, yang merupakan faktor penting dalam pengajaran yang efektif. Meskipun demikian, sebagian siswa (35%) menunjukkan ketidakpastian atau ketidaksetujuan terhadap kualifikasi akademik guru, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya

informasi atau persepsi kurangnya relevansi antara kualifikasi dan pengajaran. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa (65%) percaya bahwa guru mereka mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif, masih ada 25% yang meragukan atau tidak setuju, menunjukkan potensi untuk peningkatan dalam penerapan metode pengajaran yang lebih efektif.

Adapun aspek kompetensi profesional, sebagian besar siswa (65%) merasa yakin dengan integritas dan tanggung jawab guru mereka, namun 25% siswa lainnya menunjukkan keraguan terhadap kompetensi profesional guru. Sementara itu, dalam hal komunikasi, meskipun mayoritas siswa (65%) merasa guru mampu menyampaikan materi dengan jelas, 30% siswa lainnya menunjukkan ketidakpastian atau ketidaksetujuan, menandakan tantangan dalam komunikasi yang perlu diperbaiki. Dalam mengelola kelas, sebagian besar siswa (65%) merasa guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meskipun 25% siswa lainnya menunjukkan ketidakpuasan yang perlu diperhatikan. Terkait dengan hasil belajar siswa, meskipun sebagian besar siswa (65%) merasakan peningkatan prestasi akademik berkat bimbingan guru, 35% siswa lainnya menunjukkan ketidakpastian atau ketidaksetujuan terhadap hal tersebut.

Dalam hal inovasi dalam pengajaran, hanya 65% siswa yang setuju bahwa guru sering menerapkan metode pengajaran baru, dan 30% siswa lainnya menunjukkan ketidakpastian atau ketidaksetujuan. Evaluasi dan umpan balik dari guru juga dianggap konstruktif oleh sebagian besar siswa (65%), namun 35% siswa lainnya menunjukkan ruang untuk peningkatan dalam kualitas dan frekuensi umpan balik yang diberikan. Terakhir, meskipun sebagian besar siswa (65%) merasa termotivasi dan terlibat dalam belajar matematika berkat guru mereka, 35% siswa lainnya menunjukkan ketidakpastian atau ketidaksetujuan, menandakan perlunya perhatian lebih terhadap keterlibatan siswa. Dengan demikian, terdapat kesempatan bagi guru untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam pengajaran mereka guna meningkatkan pengalaman belajar siswa..

b) Hasil interpretasi respon terhadap kuisioner *Habit Of Mind*

Berdasarkan analisis terhadap data, terlihat bahwa siswa SMK Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka' menunjukkan beragam habit of mind yang secara positif memengaruhi pembelajaran matematika mereka. Mayoritas responden (50%) menunjukkan ketahanan yang kuat dan sikap pantang menyerah saat menghadapi kesulitan dalam matematika, menunjukkan sikap gigih yang positif yang sangat penting dalam menaklukkan tantangan pembelajaran matematika yang kompleks. Kemampuan untuk mengatur kata hati (60%) juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi dan pikiran mereka saat menghadapi tantangan matematika, yang membantu menjaga fokus dan ketenangan dalam mengatasi masalah matematika yang rumit.

Selain itu, berempati terhadap perasaan orang lain juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran matematika, dengan mayoritas responden (65%) menunjukkan empati yang tinggi terhadap teman-teman sekelas yang mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, serta meningkatkan kemampuan kolaboratif mereka. Berfikir luwes, reflektif, percaya diri, dan terbuka terhadap ide-ide baru juga menjadi karakteristik penting dari siswa-siswa ini, dengan mayoritas responden (65%) menunjukkan kemampuan adaptif dan inovatif dalam memecahkan masalah matematika.

Selanjutnya, kesadaran diri yang baik dan juga kemampuan untuk berpikir metakognitif (65%) juga membantu siswa untuk memonitor dan juga mengevaluasi strategi pembelajaran mereka, serta mengenali kelemahan dan kekuatan pribadi. Dalam hal standar kualitas dan ketelitian, mayoritas responden (65%) menunjukkan motivasi untuk mencapai standar yang tinggi dalam pembelajaran matematika, mencerminkan dedikasi mereka terhadap hasil yang berkualitas dan akurat. Sikap ini juga memungkinkan mereka untuk berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat (65%), memfasilitasi pertukaran ide dan kolaborasi yang efektif dengan teman sekelas.

Pemanfaatan indra secara tajam, berfikir intuitif, dan mencipta solusi baru juga menjadi keunggulan dari siswa-siswa ini, dengan mayoritas responden (60%) menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang kuat. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan matematika yang kompleks. Selain itu, semangat dalam merespon tantangan matematika dan keberanian untuk mengambil tanggung jawab dan menghadapi risiko (60%) menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi dan kemampuan untuk berkembang dalam menghadapi situasi yang dinamis.

Dengan demikian, habit of mind yang dimiliki oleh siswa SMK Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka' memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika mereka. Dengan sikap gigih, kontrol emosi yang baik, kemampuan berkolaborasi, dan motivasi intrinsik yang tinggi, siswa-siswa ini memiliki fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran matematika dan pengembangan diri mereka secara keseluruhan.

c) Hasil interpretasi respon terhadap kuesioner *Self Confidence*

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa siswa SMK Teknik Komputer Jaringan dalam kurikulum Merdeka' menunjukkan tingkat keyakinan yang beragam dalam belajar matematika. Mayoritas dari mereka (65%) merasa cukup yakin dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas matematika tanpa bantuan orang lain, tetapi hanya sebagian kecil (30%) yang sangat yakin bisa menemukan solusi untuk masalah matematika yang sulit sendiri. Meskipun mayoritas (65%) merasa mampu membuat keputusan sendiri dalam memilih metode penyelesaian soal matematika, namun hanya sebagian kecil (40%) yang aktif mencari sumber belajar tambahan untuk dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Dalam hal perasaan bangga terhadap upaya belajar mereka, mayoritas siswa (55%) merasa netral, sementara dalam menghargai setiap kemajuan kecil yang mereka capai, sebagian besar dari mereka (65%) menunjukkan apresiasi yang cukup baik. Namun, dalam diskusi kelas

matematika, mayoritas siswa (60%) menunjukkan ketidakpastian dalam mengemukakan pendapat atau ide mereka. Meskipun demikian, mereka menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai nilai terbaik dalam ujian atau tugas matematika, dengan 65% memilih opsi "Setuju" atau "Sangat setuju". Terakhir, kesadaran akan kekuatan dan juga kelemahan dalam matematika terlihat cukup seimbang di antara responden. Mayoritas dari mereka (65%) merasa netral atau tidak yakin, tetapi ada upaya yang cukup besar (65%) untuk memperbaiki kelemahan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks kurikulum Merdeka', pengaruh pendidik, habit of mind, self-confidence, dan keaktifan belajar matematika memiliki peran yang kompleks dan saling terkait dalam membentuk sikap dan kualitas belajar siswa.

d) Hasil interpretasi respon terhadap kuesioner Keaktifan Belajar

Dalam konteks kelas matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka', pengaruh pendidik sangatlah signifikan. Mayoritas siswa (35%) menyatakan bahwa mereka sering memperhatikan penjelasan guru, dan sebagian besar dari mereka (40%) juga merasa bahwa penjelasan guru membantu mereka memahami konsep matematika dengan lebih baik. Namun demikian, ada tantangan dalam hal kenyamanan siswa untuk meminta bantuan kepada guru (35% merasa sangat tidak nyaman), yang dapat memengaruhi keaktifan belajar mereka.

Meskipun demikian, siswa cenderung aktif dalam pembelajaran matematika, dengan mayoritas (35%) menyatakan bahwa mereka sering bertanya pertanyaan kepada guru. Lebih lanjut, kerja kelompok juga memiliki dampak positif, dengan mayoritas siswa (30%) merasa bahwa bekerja dalam kelompok membantu mereka memahami materi matematika dengan lebih baik. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide mereka di depan teman-teman juga memiliki peran penting, dengan mayoritas (35%) merasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Namun, penerimaan terhadap pendapat atau ide siswa dalam diskusi matematika tampak-

nya masih bervariasi (30% mengatakan kadang-kadang diterima).

Meskipun demikian, siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam memberi kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk berpartisipasi (40% menyatakan sangat sering), yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Mendengarkan pendapat teman dalam kelompok juga dianggap bermanfaat oleh sebagian besar siswa (50%). Terakhir, presentasi hasil kerja kelompok juga berperan dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi matematika, dengan mayoritas siswa (30%) setuju bahwa hal tersebut bermanfaat. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aspek pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan tampaknya sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan, kepercayaan diri, dan kolaborasi dalam kelompok.

4. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga peserta didik di SMK Teknik Komputer Jaringan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran matematika dinilai baik oleh keseluruhan responden, meskipun beberapa menginginkan penjelasan yang lebih lambat. Guru-guru matematika terlihat aktif dalam mendukung proses belajar siswa dengan menyediakan waktu konsultasi tambahan, umpan balik yang konstruktif, dan sumber belajar tambahan. Peserta didik juga secara aktif menerapkan konsep *habits of mind* seperti berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika, yang dianggap membantu dalam pemahaman konsep. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika bervariasi, dengan beberapa merasa sangat percaya diri dan yang lain merasa kurang percaya diri terutama pada topik yang sulit. Keaktifan siswa dalam kelas juga beragam, dengan beberapa siswa sangat aktif dalam diskusi dan bertanya, sementara yang lain kurang aktif.

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka dinilai memberikan kebebasan dalam belajar matematika, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing. Saran dari peserta didik meliputi penggunaan lebih banyak media interaktif, proyek-proyek menarik, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, mereka juga menginginkan lebih banyak kesempatan untuk presentasi dan kerja kelompok serta umpan balik yang membangun dari guru.

5. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berbeda, yaitu SMK A, SMK B, dan SMK C, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran matematika dilakukan dengan beragam metode, termasuk ceramah, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok. Interaksi antara guru dan siswa terlihat aktif di ketiga SMK, dengan guru memberikan umpan balik yang memotivasi siswa. Meskipun begitu, terdapat variasi dalam partisipasi siswa, dimana sebagian aktif dan sebagian lain cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, tingkat kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika secara umum tergolong tinggi, meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa kurang percaya diri terutama saat menghadapi materi yang sulit.

Selain itu, penerapan *habits of mind* seperti berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika terlihat aktif di semua SMK, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Respons terhadap Kurikulum Merdeka juga positif, dengan siswa menganggapnya memberikan fleksibilitas dan kesempatan untuk belajar dengan lebih mandiri. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan dalam implementasi pembelajaran matematika dan respon siswa terhadap kurikulum, secara keseluruhan, ketiga SMK menunjukkan upaya yang baik dalam memfasilitasi pembelajaran matematika yang efektif dan memotivasi siswa.

6. Temuan Dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *habits of mind*, *self-confidence*, dan kualitas pendidik dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan gambaran yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, serta implikasi potensialnya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pertama, habits of mind, yang mencakup sikap dan pola pikir yang mendukung pembelajaran matematika, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan habits of mind yang baik, seperti berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menyelesaikan masalah matematika, secara positif berkorelasi dengan tingkat keaktifan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang mendorong pengembangan habits of mind yang positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi.

Kedua, tingkat self-confidence atau kepercayaan diri siswa juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mereka dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta lebih berani menghadapi tantangan matematika yang kompleks. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan self-confidence siswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar mereka.

Ketiga, kualitas pendidik, yang mencakup kompetensi, keterampilan, dan dukungan yang diberikan oleh guru, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Guru yang mampu memberikan penjelasan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung cenderung memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa sangatlah penting dalam meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran matematika.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, penting untuk memperhatikan pengembangan habits of mind yang positif, peningkatan self-confidence siswa, dan peningkatan kualitas pendidik. Strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap kritis, kreatif, dan adaptif, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun, dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi siswa. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga

perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa secara individual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara habits of mind, self-confidence, dan kualitas pendidik dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di SMKN 4 Pontianak konsentrasi Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor psikologis dan kualitas pengajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar mereka dalam matematika.

Pertama, habits of mind, seperti berpikir kritis, kreatif, dan adaptif, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Siswa yang mampu mengembangkan pola pikir yang positif ini cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran matematika.

Kedua, tingkat self-confidence atau kepercayaan diri siswa juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan mereka dalam pembelajaran matematika. Siswa yang percaya diri cenderung lebih berani menghadapi tantangan matematika dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, kualitas pendidik, termasuk kemampuan guru dalam memberikan penjelasan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keaktifan siswa. Guru yang berkualitas mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, perlu diperhatikan pengembangan habits of mind yang positif, peningkatan self-confidence siswa, dan peningkatan kualitas pendidik. Strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap kritis, kreatif, dan adaptif, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun,

dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan program pembelajaran matematika yang lebih efektif di sekolah menengah kejuruan.

B. Saran

Saran akademis dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan habits of mind, self-confidence, dan kualitas pendidik dalam pembelajaran matematika. Diperlukan pelatihan untuk guru, pengembangan program pembelajaran inklusif, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ario, M. (2015). Penalaran Matematis Dan Mathematical Habits Of Mind Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Penemuan Terbimbing. *Edusentris*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.158>
- Astatin, H., Mayasari, T., Huriawati, F., & Oi, R. (2020). Vocational High School Students' Habits of Mind In Physics Material Through Discovery Learning Models. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(2). <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i2.1707>
- Astriyani, A., & Fajriani, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Pythagoras Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.87-90>
- Awami, F., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMK. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.30653/003.202282.236>
- Baleviciene, D. (2020). Integrated Marketing Communications. In *Art Marketing*. <https://doi.org/10.4337/9781800883284.integrated.marketing.communication>
- Defi, L. K., Meifiani, N. I., & Dwi Cahyani Nur Apriyani. (2024). Pengaruh Disposisi Matematis Dan Habits Of Mind Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri Kebonagung. *EDUMATIC*, 3(02). <https://doi.org/10.21137/edumatic.v3i02.1126>
- Hanifah, A. N., Mirna, M., Mulianty, H. R., & Fitriani, N. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dengan Habits Of Mind Siswa Smk Yang Menggunakan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(1). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i1.p29-36>
- Hanifah, A. N., Mulianty, H. R., & Fitriani, N. (2018). Matematis dengan Habits of Mind Siswa SMK yang Menggunakan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs). *Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol 1(1).
- Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>
- Hikmah, N., Yuliejantiningasih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Keterampilan Manajer, Motivasi Kerja Guru, Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kejuruan SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.17119>
- Khairunnas, K., AR, K., Maisura, M., & Malahayati, M. (2021). Penerapan Metode Jigsaw Ii Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa SMK Darul Ihsan. *Jurnal Phi Jurnal*

- Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 2(1).
<https://doi.org/10.22373/p-jpft.v2i1.8369>
- Krisphianti, Y. D., Nora Yuniar Setyaputri, & Galang Surya Gumilang. (2020). Validitas dan Reliabilitas Skala Psikologis Percaya Diri untuk Mengukur Tingkat Percaya Diri Siswa SMK Kota Kediri. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1).
<https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14551>
- Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & Gumilang, G. S. (2020). Use of Ground, Understand, Revise, and Use (GURU) Process to increase the self confidence of SMK students in Kediri City. *Kresna Social Science and Humanities Research*, 1.
<https://doi.org/10.30874/ksshr.26>
- Latif, M. F., & Susanta, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 22(1).
<https://doi.org/10.33369/triadik.v22i1.30125>
- Malasari, P. N. (2019). Kontribusi Habits Of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (KUDUS)*, 2(2).
<https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6361>
- Mei Kriswanto, E. (2023). Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X Sampai Dengan Kelas XII SMK Karya Rini Sleman Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9).
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2197>
- Novianty, H., Sudrajat, A., & Yusnita Fitrianna, A. (2023). Penerapan Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Self-Confidence Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(2).
- Santi, D. P. D., Setiyani, S., Suhena, E., Dwiyantri, F., & Suryana, N. (2021). Analisis Self Confidence Pada Siswa Kelas XI Sekolah Kejuruan (SMK) Dalam Pembelajaran Matematika Daring. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1).
<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.8338>
- Setyaningrum, N. E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XIIB AKL SMK Negeri 1 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Daiwi Widya*, 9(2).
<https://doi.org/10.37637/dw.v9i2.1183>
- Susanti, P. I., Gede Agung, A. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1).
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26975>
- Wahyudi Taufan Santoso, Rita Dwi Nawanti, Shodiq Purnomo, & Masduki. (2024). Pengaruh Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Prestasi belajar Siswa pada Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII SMK N 8 Surakarta. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4).
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1767>